

ABSTRAK

Siti Noor Khadijah.200104020116. Strategi Dakwah Ustaz Syarwani Abdan di Majelis Taklim Ahlul Kisa Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.Pembimbing:(1) Prof. Dr. Nadzmi Akbar, S.Pd., M. Pd.I (2) Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I Pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2024

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Faktor Pendukung dan Penghambat

Strategi dakwah adalah suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. Pada Penelitian ini terfokus pada Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Ahlul Kisa dan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah yang menjadikan Majelis Taklim Ahlul Kisa selama 8 Tahun.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Field Research atau penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperdalam tentang strategi dakwah di Majelis Taklim Ahlul Kisa.Subjek dari penelitian ini adalah Ustaz Syarwani Abdan dan Jemaah dan Objeknya adalah strategi dakwah Ustaz Syarwani Abdan dan faktor pendukung serta penghambat yang ada di majelis taklim Ahlul Kisa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan data, kesimpulan dan keabsahan data.

Hasil penelitian strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Ahlul Kisa berupa strategi melalui lisan,strategi melalui sikap,strategi melalui arisan, strategi tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi jemaah. Faktor yang menjadi pendukung strategi majelis ini adanya dukungan masyarakat, sarana prasarana yang memadai, dai yang berkarismatik,dan penyesuaian bahasa yang digunakan Dai. Faktor penghambat strategi majelis ini tempat yang kurang luas, kurangnya pengelolaan media sosial, cuaca yang buruk, kondisi Dai yang tidak memungkinkan dan sumber dana.